



PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TERNAK DALAM PENGEMBANGAN SUMBERDAYA DAN USAHA PETERNAK SAPI POTONG

Nur Solikin¹, & Linawati²

Article History:

Submitted: 11– 02 – 2022

Revised: 23 – 03 - 2022

Accepted: 05– 04 - 2022

Keywords:

Participation, Resources,
Business Development
Strategy

Kata Kunci:

Partisipasi, Sumberdaya,
Strategi Pengembangan
Usaha

Corresponding Author:

Program Studi Akuntansi,
FEB, Universitas Nusantara
PGRI Kediri

Email:

linawati@unpkediri.ac.id

Abstract

The participation and competence of farmers in running a livestock business has an impact on the level of progress in technical cultivation and the economic income of the farmer's family. This study aims to 1) analyze the participation of members in improving the quality of livestock resources, and 2) analyze the factors that influence their development, 3) formulate appropriate strategies to increase the participation of members of the livestock group. Case study research of data collection through filling out questionnaires and interviews. The research subjects were determined deliberately, namely members of the Ruminan Jaya Makmur livestock group, Semen Village, the activity was carried out in January – March 2022. The analytical method used was descriptive qualitative analysis. The results showed that the participation of group members was good in the organization, the factor of capital and external cooperation with financial institutions (investors) was still weak. Development strategies that can be carried out by increasing member participation in strengthening capital and productive businesses as well as establishing cooperation with various financial institutions.

Abstrak

Partisipasi dan kompetensi peternak dalam menjalankan usaha beternak membawa dampak terhadap tingkat kemajuan dalam hal teknis budidaya serta pendapatan ekonomi keluarga peternak. Penelitian ini bertujuan 1) menganalisis partisipasi anggota dalam meningkatkan kualitas sumberdaya peternak, dan usaha ternak 2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pengembangannya, 3) merumuskan strategi yang tepat dalam peningkatan partisipasi anggota kelompok ternak. Penelitian studi kasus pengalihan data melalui pengisian angket dan wawancara. Subyek penelitian ditentukan secara sengaja yaitu anggota kelompok ternak Ruminan Jaya Makmur Desa Semen, kegiatan dilakukan pada bulan Januari – Maret 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi anggota kelompok sudah baik dalam organisasi, factor permodalan dan kerjasama eksternal dengan lembaga keuangan (pemodal) masih lemah. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan dengan meningkatkan partisipasi anggota dalam penguatan modal dan usaha produktif serta menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga keuangan.

Program Studi Peternakan, FIKS, Universitas Nusantara PGRI Kediri ²

Email : nursolikin@unpkediri.ac.id

PENDAHULUAN

Titik tumpu pengembangan sektor ekonomi pedesaan tidak dapat dilepaskan dari keikutsertaan semua warga yang menghuni satu kawasan. Ekonomi pedesaan di dominasi aktifitas ekonomi pada bidang pertanian, peternakan dan sub ekonomi lainnya. Dalam usaha peternakan khususnya sapi potong di pedesaan masih kurang menunjukkan kemajuan, sehingga masih diperlukan kerja keras untuk mencapai swasembada daging nasional. Menurut (Sodiq & Budiono, 2012) menyatakan produktifitas peternak di desa menghasilkan pedet sebesar 6 % pada kebuntingan kedua dengan tingkat kematian 25%. Peternak yang memelihara dengan system pengemukan juga masih kurang optimal dalam menghasilkan output. Beberapa perbaikan dalam budidaya diperlukan, salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni penguatan dinamika kelompok dalam penerapan teknologi agar produktifitas dapat meningkan (Sodiq et al., 2017).

Menurut (Prasetyo & Awaludin, 2016) menyatakan bahwa kelembagaan peternak dipedesaan belum menunjukkan kontribusi dalam meningkatkan adopsi teknologi, masih diperlukan peningkatan edukasi secara maksimal kepada anggota kelompok ternak. Pendapat (Amam & Soetriono, 2020) menjelaskan bahwa SDM peternak dan pengembangan usahanya dipengaruhi oleh sumberdaya internal. Sejalan dengan pendapat (Solikin et al., 2018) yang menyatakan tinggi rendahnya partisipasi anggota kelompok mempengaruhi kesejahteraan dan capaian pendapatan peternak.

Partisipasi anggota kelompok dalam mengembangkan komunitas dan usaha adalah satu kebutuhan yang mendasar. Kesadaran dan tanggungjawab yang muncul dari masing-masing individu untuk saling memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumberdaya dan perekonomian secara komunal menjadi pondasi utama. Kelompok ternak sebagai salah satu kelembagaan peternak merupakan wadah sekaligus lokomotif bagi peternak untuk mewujudkan adanya kekuatan membangun komukasi, solidaritas sekaligus kekuatan ekonomi. Interaksi social yang terjadi pada kelompok ternak merupakan salah satu modal social yang memungkinkan menjadi daya tarik dalam meningkatkan pendapatan. Pendapat (Nur Solikin, Budi & Fanani, Z, Ihsan, 2019) menyatakan bahwa tingginya modal social masyarakat berpengaruh terhadap tingginya pendapatan.

Pendapat (Pambudy, 2005) menyatakan banyaknya permasalahan yang dihadapi petani/ peternak diperlukan keberadaan kelompok tani/ ternak yang dapat meningkatkan nilai tawar kesemua pihak. Peran kelompok tani/ peternak sebagai organisasi yang secara efektif meningkatkan kemampuan dalam budidaya dari hulu ke hilir adalah capaian dalam penguatan nilai tawar. Lemahnya nilai tawar petani/ peternak dapat menyebabkan stagnansi bahkan penurunan produktifitas sehingga memunculkan problematika lanjutan.

Menurut Pambudy (2006) dalam (Prasetyo & Awaludin, 2016) menyebutkan dalam peningkatan kelembagaan menemui beberapa kendala dalam mengembangkan usahannya, diantaranya:1) pengetahuan dan manajemen anggota yang relatif rendah, 2) kurangnya jaminan terhadap ketersediaan faktor produksi, 3) kurangnya akses dan pengetahuan terhadap pasar, 4) kurangnya akses mendapatkan modal, serta kurangnya kesadaran anggota akan fungsi dan peran kelompok dalam pengembangan usaha, 5) kualitas produk yang dihasilkan oleh anggota masih rendah.

Berdasar berbagai keadaan tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis berkaitan dengan partisipasi, factor-faktor yang berpengaruh serta strategi pengembangan yang dapat dijadikan salah satu alternative meningkatkan sumberdaya dan usaha peternak di Kelompok Ternak "Ruminan Jaya Makmur Desa Semen Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjenis deskriptif dengan strategi studi kasus. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu Kelompok Ternak Ruminan Jaya Makmur Desa Semen Kecamatan Semen. Waktu penelaitan mulai Januari – Maret 2022. Teknik pengambilan data utama dalam penelitian menggunakan angket dengan responden adalah

anggota kelompok sebanyak 24 orang. Sebagai data sekunder (penguat) bersumber dari dokumen resmi dan publikasi yang dapat diyakinkan akurasi datanya. Tabulasi data menggunakan aplikasi Microsoft excel, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Pada Kelompok Ternak

Kelompok ternak sebagai wadah bagi anggota dalam partisipasi selaku pribadi aktif mewujudkan tujuan bersama. Peran aktif anggota kelompok membawa pengaruh terhadap kinerja, kemandirian dan kemampuan kelompok dalam mencapai visi yang ditetapkan. Komponen kelembagaan dalam penelitian ini mencakup: kemampuan kerjasama, pendidikan pelatihan anggota, penyebaran teknologi informasi teknis budidaya ternak, dan komponen peningkatan pendapatan. Hasil penelitian sebagai berikut:

1) Kemampuan kerjasama

Kelompok ternak sangat potensi mendorong terjalin dan munculnya interaksi social masyarakat, interaksi akan memunculkan adanya kerjasama antar anggota untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Data yang diperoleh dilapangan, anggota kelompok ternak ruminan jaya makmur menunjukkan kerjasama seluruh anggota dalam aktifitas kelompok sangat baik. Kelompok dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperjuangkan kepentingan bersama. Menurut (Amam & Soetrisno, 2020) menyatakan bahwa kelembagaan peternak berfungsi sebagai langkah preventif mengurangi resiko usaha serta berfungsi menyejahterakan anggota.

2) Pendidikan pelatihan anggota

Kelompok ternak ruminan jaya makmur merupakan salah satu wadah bagi para anggota dalam mencari pengetahuan dan keterampilan baru dalam budidaya sapi. Peran kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis budidaya anggota dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Pengetahuan Peternak

| Pendidikan Pelatihan anggota | Ya | Tidak |
|-------------------------------------|-----------|--------------|
| a. Budidaya (pembuatan pakan) | 17 | 7 |
| B. mengenal berbagai penyakit | 6 | 18 |
| c. pengolahan limbah ternak | 10 | 14 |

Sumber: Data diolah 2022

Mengacu pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dengan adanya kelompok ternak 70% anggota kelompok mengikuti pelatihan sehingga mengetahui dan dapat mempraktekan pembuatan pakan ternak yang diajarkan atau dilatih di kelompok ruminan jaya makmur. Kelompok diharapkan menjadwalkan Kegiatan pelatihan secara berkelanjutan sehingga seluruh anggota dalam merasakan manfaatnya. Pelatihan berkaitan dengan penyakit ternak dan pengolahan limbah masih kurang dikuasi sehingga perlu untuk dilakukan di kelompok.

3) Penyebaran teknologi teknis budidaya

Interaksi anggota dalam kelompok menjadi salah satu bagian dalam penyebaran teknologi teknis dalam budidaya sapi, hasil penelitian table 2 menunjukkan 70 persen anggota menerapkan penyebaran teknologi informasi budidaya.

Tabel 2
Penyebaran teknologi informasi

| Penyebaran Teknologi Informasi | Ya | Tidak |
|---|-----------|--------------|
| a. melakukan penyebaran teknologi dan informasi | 17 | 7 |
| b. menerapkan teknologi yang disampaikan dalam diskusi kelompok | 14 | 10 |
| c. membuat inovasi dan diterapkan | 7 | 17 |
| d. kelembagaan kelompok berfungsi untuk pertukaran informasi | 18 | 6 |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasar tabel 2 diketahui bahwa kelembagaan kelompok ternak memberikan fungsi dalam pertukaran informasi bagi peternak dalam meningkatkan kompetensi beternak. Sebanyak 18 responden atau 75 persen menyatakan manfaat kelompok sebagai sarana pertukaran informasi. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa peternak masih kurang berani berinovasi dalam teknis budidaya, hal ini dikarenakan inovasi pakan ternak dapat berakibat pada adaptasi pakan oleh ternak sehingga resiko akan bertambah.

4) Pendapatan peternak

Pada aspek pendapatan peneliti mencoba menayakan terkait kenaikan produksi, kenaikan pendapatan peternak, dan efisiensi biaya dan curahan tenaga kerja. Hasil sebagaimana pada table 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Peningkatan pendapatan peternak

| Peningkatan Pendapatan | Ya | Tidak |
|-------------------------------------|-----------|--------------|
| a. kenaikan produksi | 17 | 7 |
| b. kenaikan pendapatan usaha | 14 | 10 |
| c. efisiensi biaya dan tenaga kerja | 22 | 2 |

Sumber: Data diolah 2022

Menurut hasil penelitian pada table 3 diketahui bahwa 90 persen responden menyatakan dengan adanya kegiatan yang dilakukan kelompok terkait teknis pembuatan pakan dapat meningkatkan efisiensi biaya dan tenaga. Dalam pelatihan anggota kelompok diajarkan pengolahan limbah pertanian sebagai bahan pakan ternak. Pendayagunaan limbah diyakini oleh peternak dapat meningkatkan produksi dan biaya sangat murah, disisi lain dengan memproses pakan disaat panen jumlah limbah yang melimpah sehingga ketersediaan pakan sedikit mengurangi aktifitas mencari pakan.

Pengembangan Produk Ternak

Eksistensi kelompok sebagai kelompok yang berkembang ditandai berjalannya organisasi. Pengembangan dapat berwujud segala sesuatu yang berkaitan dengan struktur, fungsi, sumberdaya manusia dan ketercapaian organisasi mewujudkan visi, misinya. Dalam hal ini diketahui hasil bahwa kelompok ternak ruminan jaya makmur desa Semen masih melakukan penguatan komponen sumberdaya manusia dan struktur organisasi. Sebagaimana tertera pada table 4 berikut:

Table 4
Pengembangan organisasi

| Pengembangan organisasi/ kelompok ternak | Sudah | Belum |
|---|--------------|--------------|
| a. Struktur organisasi | 24 | 0 |
| b. pengembangan administrasi | 2 | 22 |
| c. pengembangan permodalan | 0 | 24 |
| d. pengembangan usaha produktif | 5 | 19 |
| e. pengembangan sumberdaya manusia | 20 | 4 |
| f. pengembangan kerjasama dengan pihak lain | 2 | 22 |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasar tabel 4 diketahui bahwa kelompok ternak ruminan jaya makmur sudah memiliki struktur organisasi mengacu dari jawaban 100 persen responden. Pengembangan sumberdaya manusia melalui pelatihan 90 persen responden menyatakan sudah mulai dilakukan. Anggota kelompok memiliki pendapat bahwa pengembangan permodalan dan kerjasama dengan berbagai pihak terutama terkait dengan lembaga keuangan merupakan kebutuhan utama yang harus segera dilakukan, hal ini dikarenakan keterbatasan modal dapat menghambat perkembangan kelompok dan juga anggota dalam meningkatkan usaha ternak.

Selama ini permodalan yang dimiliki anggota kelompok bersumber dari komunikasi social antar individu (modal social). Modal social pada peternak sapi system gaduahan memudahkan akses peminjaman uang antar kedua pihak. Sejalan dengan pendapat (Solikin, 2021) menyatakan bahwa adanya simbiosis mutualisme antara

pemilik dengan pemelihara ternak menjadi wujud adanya finansial inklusi yang meningkatkan jalinan social dan pendapatan kedua pihak.r

Strategi Pengembangan

Berdasarkan kondisi factual yang ada dalam kelompok ternak ruminan jaya makmur secara organisasi kelompok ternak akan memberi manfaat yang optimal jika didukung dengan menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga/ institusi terutama yang dapat memberikan modal finansial (investasi). Semangat anggota dalam berorganisasi/ berkumpul merupakan komponen yang perlu diperhitungkan dibalik merebaknya sikap individualis yang mulai merasuki masing-masing. Anggota kelompok ternak juga harus melakukan upaya pengembangan usaha produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan semua anggota, disertai dengan penataan administrasi organisasi yang menjadi jaminan akuntabilitas organisasi. Akuntabilitas organisasi diharapkan menjadi bahan untuk memunculkan kepercayaan secara internal kelompok dan juga pihak luar kelompok.

KESIMPULAN

Berdasar hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok dalam berbagai aspek sudah baik. Dalam pengembangan komponen permodalan dan kerjasama yang melibatkan pihak eksternal diperlukan. Strategi pengembangan yang dapat dipilih adalah penataan organisasi dan membangun kerjasama permodalan usaha anggota kelompok atau dengan pihak luar.

LITERATUR

- Amam, A., & Soetrisno, S. (2020). Peranan Sumber Daya terhadap SDM Peternak dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.1-10.2020>
- Nur Solikin, Budi, H., & Fanani, Z, Ihsan, M. N. (2019). *The Contribution of Social Capital to the Income and Development of Beef Cattle Farmers*. 0–6. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/372/1/012053>
- Pambudy, R. (2005). *Ketahanan pangan dalam sistem dan usaha agribisnis: pemberdayaan petani dan organisasi petani*. 48–62.
- Prasetyo, A. F., & Awaludin, A. (2016). Peran Kelembagaan Peternak Dalam Adopsi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(2), 133–137. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i2.298>
- Sodiq, A., & Budiono, M. (2012). Produktivitas Sapi Potong pada Kelompok Tani Ternak di Pedesaan. *Agripet*, 12(1), 28–33.
- Sodiq, A., Fauziyah, F. R., Wakhidati, Y. N., & Yuwono, P. (2017). Sistem Produksi Peternakan Sapi Potong di Pedesaan dan Strategi Pengembangannya. *Agripet*, 17(1), 60–66.
- Solikin, Nur, Linawati, S. (2021). Finansial Inklusi Pada Peternak Sapi Pola Gaduhan Sebagai Penguatan Modal Sosial Dan Modal Finansial Abstrak pribadi maupun secara umum. Bertambahnya jumlah penduduk yang dampak adanya perubahan ekonomi, sosial, dan aturan tertentu . *Salah. Ekuivalensi*, 7(2), 219–234.
- Solikin, N., Hartono, B., Fanani, Z., & Ihsan, M. N. (2018). Tingkat Partisipasi dan Kesejahteraan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12543>